

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran ialah sebuah cara yang diperlukan untuk memperoleh tujuan dari pembelajaran. Wina (2016, hlm.145) menyatakan bahwasannya metode pembelajaran diperlukan untuk menerapkan strategi yang sudah diatur tersistematis dalam tindakan nyata supaya tujuan yang sudah diatur tergapai secara maksimal.

Sejalan dengan itu, Chamalah, dkk (2013, hlm.16) menjabarkan bahwasannya metode pembelajaran ialah proses yang dipakai untuk berinteraksi antara peserta didik dan guru hingga memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah dipastikan sesuai dengan materi dan teknik metode pembelajaran.

Padangsidimpuan (2017, hlm. 345) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan belajar yang sudah diputuskan tentunya sangat dibutuhkan oleh guru karena hal tersebut merupakan cara dari metode pembelajaran, dimana metode ini bisa dilaksanakan secara beragam sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam akan menghasilkan kondisi belajar yang menyenangkan, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Terdapat beberapa aspek yang mampu mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran, yaitu adalah:

- 1) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya,
- 2) Peserta didik yang berbeda-beda tingkat usianya,
- 3) Suasana yang berbagai macam kondisinya,
- 4) Akomodasi yang berbagai macam kualitas dan kuantitasnya, dan
- 5) Keprofesionalan dan kepribadian guru yang berbeda-beda.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran secara umum tersebut, dapat ditarik inti pemaparan bahwasannya definisi metode pembelajaran yaitu langkah dan cara yang dipakai guru untuk memenuhi tujuan

pembelajaran yang lebih baik dengan memperhatikan aspek-aspek yang bisa mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran.

#### **b. Pengertian Metode Pembelajaran Jarak Jauh**

Ahmad (2020, hlm.209) menyatakan bahwasannya Pembelajaran jarak jauh adalah suatu cara pada pembelajaran yang dilaksanakan tidak dalam bentuk tatap muka secara langsung antara guru maupun peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung, keduanya berada di tempat yang berbeda.

Menurut Yuangga & Sunarsi, (2020, hlm.53) menjabarkan bahwasannya Pembelajaran Jarak Jauh yakni aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di tempat terpisah, tidak dilakukan di sekolah secara tatap muka akan tetapi pelaksanaan sepenuhnya jarak jauh memakai teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar.

Sejalan dengan itu, Abidin, dkk (2020, hlm. 135) memaparkan bahwasannya pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran mandiri (*self study*) serta direncanakan di tempat yang berbeda, dan menggunakan cara-cara khusus dalam merancang materi pembelajaran seperti penyusunan lembaga, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui beragam media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran jarak jauh, dapat ditarik inti kesimpulan bahwasannya pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di luar lingkungan sekolah sehingga tidak terjadi pertemuan secara langsung antara guru dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh menitikberatkan pada pembelajaran mandiri dengan berbagai media seperti computer, internet, gawai, dan sebagainya.

#### **c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh**

Menurut Munir (2012b, hlm.24) menyebutkan bahwa prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- 1) Prinsip kemandirian, diciptakan dengan adanya kurikulum atau program pendidikan yang tentunya bisa dipelajari secara mandiri (*independent learning*), belajar perorangan ataupun belajar secara berkelompok. Tugas guru disini sebagai fasilitator yang memberikan dukungan atau keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar.
- 2) Prinsip keluwesan memungkinkan peserta didik untuk luwes mengelola jadwal dan aktivitas belajar, mengikuti ujian atau penilaian perkembangan belajar, dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemahiran peserta didik.
- 3) Prinsip kebebasan artinya sistem pendidikan bersifat demokratis karena disusun bebas serta dapat diikuti oleh siapapun, terutama peserta didik yang memiliki ciri atau sikap yang berbeda-beda melibatkan motivasi, kecerdasan, maupun latar belakang keluarga.
- 4) Prinsip kesesuaian mengindikasikan pada program belajar yang bermakna sesuai dengan kebutuhan peserta didik sendiri.
- 5) Prinsip mobilitas memungkinkan peserta didik belajar dengan cara berpindah tempat sesuai dengan keadaan yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran.
- 6) Prinsip efisiensi yakni memberdayakan berbagai macam sumber daya, seperti sumber daya manusia atau teknologi yang tersedia dengan semaksimal mungkin agar peserta didik bisa belajar dengan optimal.

#### **d. Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh**

Menurut Munir (2012, hlm.25) memaparkan bahwa karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran jarak, yaitu:

- 1) Program disusun disesuaikan sifat pendidikan, jenis pendidikan, dan jenjang pendidikan.

- 2) Saat proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara kedua pihak yaitu guru serta peserta didik, maka tidak terjadinya kontak langsung antara guru dengan peserta didik.
- 3) Berbeda dengan pembelajaran konvensional, sepanjang proses pembelajaran daring peserta didik diharuskan untuk belajar dengan mandiri.
- 4) Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan untuk belajar mandiri diatur oleh lembaga pendidikan.
- 6) Lembaga pendidikan menyusun dan merencanakan materi yang akan dipelajari, serta peserta didik diberikan pelayanan bantuan saat belajar.
- 7) Media pembelajaran seperti computer dengan internetnya ataupun program *e-learning* sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 8) Terdapatnya media pembelajaran tersebut, maka terjadilah interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik lain, maupun guru dengan lembaga pengelola pembelajaran jarak jauh.
- 9) Pada proses pembelajaran yang saat ini berlangsung, ditiadakan kelompok belajar yang bersifat tetap, oleh sebab itu peserta didik menerima pembelajaran secara individual atau mandiri.
- 10) Peran guru yang saat ini lebih bersifat sebagai penyedia yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar dalam proses pembelajaran sehingga timbul sebuah pemikiran baru mengenai proses Pembelajaran Jarak Jauh
- 11) Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem belajar mandiri, sehingga peserta didik dituntut untuk aktif dan berpartisipasi saat proses pembelajaran.

- 12) Sumber belajar yang digunakan merupakan bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berlandaskan kurikulum.
- 13) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan.

**e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh**

1) Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

Louisa (2020, hlm.30) mengemukakan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang dilakukan lebih fleksibel sehingga mengurangi kendala tempat dan waktu, mampu menjangkau akses pendidikan secara meluas, sehingga meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari berbagai latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman.

Sejalan dengan itu, Yuangga & Sunarsi (2020b, hlm.53) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapanpun sesuai keinginan dan memiliki koneksi internet yang lancar,
- b) Peserta didik dapat mempelajari kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari karena materi guru memberikan materi yang dapat diunduh dan dipelajari kembali kapan saja.
- c) Belajar mandiri dapat melatih peserta didik agar pengetahuan yang didapatkannya lebih luas,
- d) Tidak ada biaya transportasi karena tidak perlu pergi ke sekolah, sehingga dapat menghemat dan tidak memakan biaya dan waktu,
- e) Peserta didik mempunyai banyak kesempatan bertanya karena saat pembelajaran daring dilaksanakan, keaktifan peserta didik menjadi sebuah poin penilaian, dan
- f) Tanya jawab pada saat pembelajaran bersifat fleksibel.

Prawiyogi, dkk (2020, hlm.96) menjelaskan bahwa terdapat beberapa keunggulan program pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya fasilitas komputer juga internet yang tersedia, sehingga tidak menjadi suatu keharusan bagi guru serta peserta didik untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung dalam ruang kelas.
- b) Peserta didik dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar, karena tidak terbatas oleh waktu.
- c) Untuk tercapainya tujuan pembelajaran, peserta didik dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang dibutuhkan.
- d) Lama waktu belajar juga bergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, ia dapat menghentikannya ataupun sebaliknya.
- e) Kesesuaian materi pembelajaran dengan zaman.
- f) Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilaksanakan secara interaktif, sehingga menarik perhatian peserta didik

Dari uraian materi diatas, dapat disimpulkan bahwa selain memiliki kelebihan, diantaranya peserta didik bisa mengikuti pembelajaran kapanpun dan dimanapun asalkan memiliki koneksi internet yang baik, peserta didik dapat memahami ataupun mempelajari kembali materi yang diberikan, dan memiliki waktu fleksibel untuk berdiskusi.

## 2) Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh

Louisa (2020, hlm.30) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh mempunyai kelemahan, yaitu: kendala untuk melakukan pembelajaran efektif seperti gangguan teknologi yang kurang dapat diandalkan, komunikasi yang kurang memadai antara peserta didik dengan guru, juga keperluan untuk pengalaman yang lebih banyak.

Pembelajaran jarak jauh tentunya juga berkaitan erat dengan berbagai kelemahan, menurut Rusman (2015, hlm.352) yaitu:

- a) Kurangnya komunikasi antara guru dengan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri sehingga berdampak menghambat terbentuknya nilai pada proses pembelajaran.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c) Masalah ketepatan dan kecepatan pengiriman modul dari pusat pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didik di daerah sering tidak tepat waktu, sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran.
- d) Motivasi belajar yang rendah sehingga peserta didik cenderung tidak berhasil saat pembelajaran.
- e) Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.

Prawiyogi, dkk (2020, hlm.97) menjelaskan bahwa selain kelebihan, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh, antara lain:

- a) listrik padam ketika mengakses program pembelajaran online.
- b) Jaringan internet yang tidak stabil.
- c) Komitmen orang tua dan peserta didik yang tidak konsisten.
- d) Peserta didik yang lamban dalam belajar.
- e) Peserta didik yang kurang tekun dengan jadwal belajarnya.

Dari uraian materi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya selain memiliki kelebihan, tentunya metode pembelajaran jarak jauh ini memiliki kelemahan diantaranya peserta didik kurang fokus pada saat belajar karena gangguan suara dari kegiatan dilingkungan rumahnya, pada saat pembelajaran berlangsung interaksi yang terjadi antara guru dan peserta cukup terbatas karena waktu yang singkat, terdapat beberapa mata pelajaran yang tidak bisa dilakukan secara daring, dan terjadinya hambatan pada saat proses pembelajaran karena sinyal yang tidak stabil.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Khotimah (2016, hlm.14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.

Chatib (2012, hlm.167) menjelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya terpaku pada ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; 1) perubahan perilaku pada peserta didik; 2) perubahan pola pikir pada peserta didik; 3) membangun konsep baru.

Kristin (2016, hlm.92) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meliputi faktor pengetahuan, faktor sikap, dan faktor tingkah laku yang dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik dengan lingkungan yang telah dialami

Dari pendapat diatas, dapat ditarik inti bahwasannya hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) setelah menerima pembelajaran sehingga akan mengubah pola berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu proses keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Hakim (2012, hlm.24) memaparkan bahwa sebagian besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

## 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yakni faktor biologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Biologis, berhubungan dengan kondisi fisik yang normal juga semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik dimana tubuh yang sehat dan bugar akan mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

b) Faktor Psikologis, berhubungan dengan sikap mental yang positif, daya reaksi, harapan, kemampuan, daya ingat dan daya konsentrasi.

(1) Kondisi mental yang positif dan stabil dapat menandakan bahwa peserta didik mampu menghadapi segala hambatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar.

(2) Daya reaksi atau tingkat kecerdasan dasar seorang peserta didik yang tentunya memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar.

(3) Kemauan atau harapan merupakan faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya belajar seseorang. Bagaimanapun proses belajar yang dilakukan peserta didik, hasilnya akan kurang memuaskan jika peserta didik tersebut kemauan belajar yang rendah.

(4) kemampuan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.

(5) Daya Ingat ialah daya untuk memasukan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran.

(6) Daya Konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap

panca indera ke satu objek di dalam satu kegiatan tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak mempedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor Lingkungan Keluarga, yang merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu untuk perkembangan pendidikan seorang peserta didik dan merupakan faktor utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Adanya hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Selain itu kondisi ekonomi keluarga, sarana dan prasarana belajar yang cukup, suasana lingkungan rumah yang kondusif, perhatian orang tua, juga sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar seseorang. Sementara
- b) Lingkungan Sekolah, yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.
- c) Lingkungan Masyarakat, dimana lingkungan ini ada yang menunjang keberhasilan belajar siswa tetapi ada juga yang menghambat keberhasilan belajar siswa. Lingkungan yang menunjang misalnya lembaga-lembaga nonformal seperti kursus-kursus, bimbingan belajar, les tambahan.
- d) Faktor Waktu.

Sementara itu menurut Purwanto (dalam Khotimah, 2016 hlm.5) menjelaskan bahwa prestasi belajar yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, meliputi kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi,
- 2) Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial, meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alatpelajaran, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkahlaku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seorang peserta didik.

### **c. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Aspek Kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir,
- 2) Aspek Afektif, afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati,
- 3) Aspek Psikomotorik, berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka.

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pengajaran baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Zain (2010, hlm.120) mengemukakan bahwa terdapat dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

- 1) Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Selain dua indikator diatas Menurut Mudjiono (2010, hlm.202-2014) bahwa terdapat beberapa indikator hasil belajar yang meliputi:

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta- fakta yang sederhana.
- 2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta- fakta atau konsep.
- 3) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memiliki generalisasi abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep- konsep dasar.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsurunsur pokok kedalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

### **3. Pengertian Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar kognitif dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang didapatkan dari hasil evaluasi yang dilakukan selama atau setelah kegiatan pembelajaran. Febriani dkk, (2017, hlm.5) mengemukakan bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil dari usaha belajar peserta didik yang sudah dicapai oleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif atau pengetahuan setelah mengerjakan sesuatu yang dipelajarinya dalam kegiatan proses belajar.

Hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar untuk menyusun sebuah penelitian yang bertujuan sebagai pembanding untuk menghindari kesamaan dengan peneliti terdahulu. Rahmawati & Yulianti (2020) yang berjudul *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah*. Metode yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran jarak jauh (*daring*) memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik agar bisa belajar dengan cara yang praktis dan efisien. Guru tentunya harus mempunyai metode alternatif dalam mengontrol karakter peserta didik agar tetap bisa dipantau.

Mamluah & Maulidi (2021) yang berjudul *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar*. Metode yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penelitian terdahulu membahas kebijakan sekolah, kondisi guru, dan kendala yang menghambat proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang ditulis penulis fokus terhadap hasil belajar kognitif pada peserta didik. Fokus penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu, pertama, kebijakan sekolah dalam mengatur penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh di SDN Bluto 1 Sumenep. Kedua, kondisi guru SDN Bluto 1 Sumenep dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Dan yang Ketiga, kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN Bluto 1 Sumenep.

Megawanti, dkk (2020) yang berjudul *Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang mencoba untuk mengkaji persepsi peserta didik terhadap Pembelajaran Jarak Jauh. Kebijakan pemerintah untuk terus memperpanjang waktu belajar dari rumah ternyata mengecewakan sebagian besar dari responden peserta didik. Secara umum alasan paling banyak yang

menjelaskan mengapa sebagian responden menjawab tidak senang dengan perpanjangan waktu belajar dari rumah adalah sulit bagi mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, selain itu belajar secara langsung dibandingkan dengan PJJ ternyata belum bisa diterima masyarakat.

Nilasari, dkk (2016) yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Menganalisis dan mengkaji hasil belajar menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif dengan fokus masalah yang dibahas di dalam penelitian ini untuk mengetahui ada serta tidaknya pengaruh modul terhadap hasil belajar. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data hasil belajar yang berasal dari ranah kognitif. Data aspek kognitif didapatkan melalui jawaban tes pengetahuan peserta didik mengenai muatan materi tematik. Tes yang diberikan sebelum dan setelah penerapan modul pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelas V

Mahmudi, dkk (2020) yang berjudul *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Menganalisis dan mengkaji hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang membahas dan mengkaji hubungan orang tua dan peserta didik terhadap hasil belajarkognitif. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dapat diketahui bahwa sebagian besar perhatian orangtua yang diterapkan kepada anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Perhatian orangtua yang sangat cukup akan membuat anak termotivasi dan lebih giat untuk belajar sehingga anak akan mendapatkan nilai yang maksimal sedangkan perhatian orangtua yang kurang akan membuat anak menjadi malas untuk belajar, anak akan lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan belajar.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Metode pembelajaran jarak jauh merupakan metode dimana peserta didik dengan pengajar berada di lokasi yang berbeda, sehingga diperlukan sistem komunikasi yang interaktif untuk dapat terhubung satu dengan lainnya. Firma (2021, hlm.65) menyatakan bahwa Metode pembelajaran jarak jauh lebih

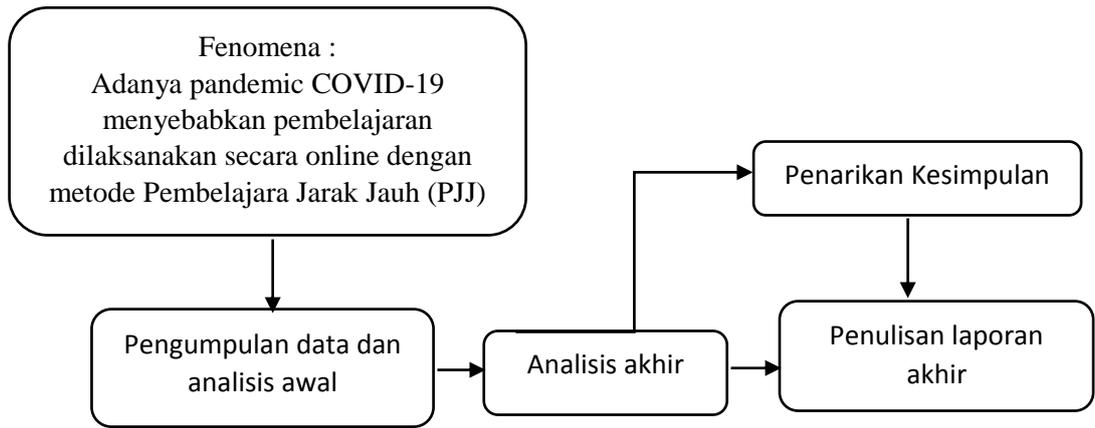
menekankan kepada cara belajar mandiri dengan memakai antara lain bahan ajar yang cara penyajiannya dirancang secara khusus sehingga diharapkan dapat dipelajari secara mandiri baik sendiri maupun bersama teman lain.

Pada pembelajaran jarak jauh peran teknologi sangatlah dibutuhkan mengingat pembelajaran dilakukan di lokasi yang berbeda. Meskipun demikian, proses pembelajaran harus tetap berjalan dan memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Sebagai guru tentunya harus beradaptasi dengan kondisi seperti ini agar materi yang disampaikan nantinya tetap dapat diterima dengan baik oleh peserta didik agar hasil pembelajaran optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang menimbulkan suatu kemampuan terhadap orang tersebut. Dimiyati (2010, hlm.13) mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar aspek kognitif memiliki ranah tersendiri. Tujuan ranah kognitif merupakan hal yang amat penting diketahui oleh guru karena ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

Tujuan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konsep dan strategi penggunaan metode Pembelajaran jarak Jauh terhadap hasil belajar kognitif pada peserta didik Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas, penelitian ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru ataupun peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung disaat kondisi pandemic COVID-19. Kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan pada diagram alur dibawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**